



HUBUNGAN PAPARAN INFORMASI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS TERHADAP PENGETAHUAN DAN PENERIMAAN MASYARAKAT KOTA DENPASAR

Putu Erma Pradnyani^{1,2}, Putu Ayu Indrayathi^{3,4}, Luh Kadek Ratih Swandewi⁵

¹Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Denpasar, Bali, Indonesia, 80223

²Center for Public Health Innovation, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234

³Doctoral School of Health Sciences, University of Debrecen, 4032 Debrecen, Hungary

⁴Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234

⁵Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234

e-mail : pradnyanierma@gmail.com¹, pa_indrayathi@unud.ac.id²,
sanrais04@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Tujuan dibentuknya Kampung Keluarga Berkualitas adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) serta membangun sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan paparan informasi terhadap pengetahuan dan penerimaan masyarakat tentang Kampung KB di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Proses penelitian yaitu pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan yaitu 26 Juni-26 Juli 2021. Responden dipilih secara consecutive sampling. Jumlah responden sejumlah 138 responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik demografi, paparan informasi, tingkat pengetahuan mengenai Kampung KB, dan penerimaan masyarakat terhadap desa yang dijadikan kampung KB. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara paparan informasi, pengetahuan, dan penerimaan menggunakan uji Chisquare/Fisher Exact. Tidak terdapat hubungan yang signifikan paparan informasi terhadap penerimaan namun terdapat hubungan yang signifikan paparan informasi dengan pengetahuan responden. Ada hubungan pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap Kampung Keluarga Berkualitas. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat sangat penting bagi kepentingan program dan masyarakat itu sendiri. Penelitian lanjutan juga penting dilakukan terkait menggali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat terhadap adanya Program Kampung KB sehingga Program Kampung KB dapat didukung oleh masyarakat setempat.

Kata Kunci : Kampung Keluarga Berkualitas, Informasi, Pengetahuan, Penerimaan

ABSTRACT

Quality Family Village is a regional unit at the level of RW, sub-village, or equivalent, which has certain criteria where there is an integration of the Population and Family Planning Family Development Program (Bangga Kencana) and related sector development which is carried out systemically and systematically. The aim of establishing a Quality Family Village is to improve the quality of life of the community at the village level or equivalent through the Population and Family Planning Family Development Program (Bangga Kencana) as well as building related sectors in order to create quality small families. The purpose of this study was to find out the relationship between information exposure to knowledge and community acceptance of family planning villages in Denpasar City. This study used a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The research process involved collecting data for 1 month, namely June 26-July 26, 2021. Respondents were selected by consecutive sampling. The number of respondents is 138 respondents. The variables in this study consisted of demographic characteristics, exposure to information, level of knowledge about KB Village, and community acceptance of the village as KB Village. Bivariate analysis to see the relationship between information exposure, knowledge, and acceptance used the Chisquare/Fisher Exact test. There was no significant relationship between information exposure and acceptance, but there was a significant relationship between information exposure and respondents' knowledge. there is a relationship between knowledge and community acceptance of quality family villages. Community participation in planning is very important for the interests of the program and the community itself. It is also important to carry out further research related to exploring the factors that influence community acceptance of the KB Village Program so that the KB Village Program can be supported by the local community.

Keywords: Quality Family Village, Information, Knowledge, Acceptance

PENDAHULUAN

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Tujuan umum dibentuknya Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) serta membangun sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Tujuan khusus Kampung KB adalah meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, pendampingan dan pembinaan masyarakat untuk menyelenggarakan program Kependudukan, Keluarga Berencana,

Pembangunan Keluarga dengan sektor terkait; meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan; meningkatkan jumlah peserta kontrasepsi (KB) aktif modern; meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja; meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS); menurunkan angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT); meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan lain-lain. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2021)

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan di Kampung KB meliputi Kependudukan; Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi; Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga (Pembangunan Keluarga); dan Kegiatan lintas sektor

(Bidang Pertanian, Kesehatan, Sosial, Pendidikan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan sebagainya-disesuaikan dengan kebutuhan wilayah kampung KB.) Pada dasarnya ada tiga hal pokok yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai syarat dibentuknya Kampung KB dalam suatu wilayah, yaitu tersedianya data kependudukan yang akurat, dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah, dan partisipasi aktif masyarakat. (BKKBN,2021) Walaupun pembentukan Kampung KB diamanatkan kepada BKKBN, akan tetapi pada prinsipnya Kampung KB merupakan perwujudan dari sinergi antara beberapa kementerian terkait dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, mitra kerja, dan pemangku kepentingan, serta tidak ketinggalan partisipasi langsung masyarakat setempat. Oleh sebab itu Kampung KB diharapkan menjadi miniatur atau gambaran (potret) dari sebuah desa yang didalamnya terdapat keterpaduan dari program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) yang disinergikan dengan program pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kegiatan Desa/Kampung KB pada saat ini terdiri dari berbagai jenis kegiatan sesuai kemampuan dan keterampilan anggota kelompok antara lain kegiatan Pendataan Keluarga, Posyandu, BKB dan kegiatan-kegiatan lainnya di Banjar/Kampung yang dikoordinasikan setiap bulan dan dibina oleh PLKB/PKB yang bertugas di wilayah tersebut (Yuliana et al., 2019).

Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlakunya. Maka penting menjadikan keluarga yang berkualitas agar manusia yang terjalin di dalamnya memiliki etika moral yang baik (Hulukati, 2015).

Provinsi Bali memiliki 127 Kampung KB yang tersebar di 9 Kota/Kabupaten. Kota Denpasar sebagai ibu kota Provinsi Bali baru hanya memiliki 4 Kampung KB di 4 Kecamatan yang termasuk dalam kategori Dasar dan Mandiri. Hal ini masih jauh tertinggal dibandingkan Kota/Kabupaten lainnya padahal laju penduduk di Kota

Denpasar adalah yang paling tinggi. Hal ini menjadi salah satu pertanyaan mengapa masih rendahnya penerimaan dan pembentukan Kampung KB di Kota Denpasar. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan paparan informasi terhadap pengetahuan dan penerimaan masyarakat tentang Kampung KB di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan survei *online*, yaitu dengan memanfaatkan aplikasi Google Formulir. Proses penelitian yaitu pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan yaitu 26 Juni-26 Juli 2021. Sasaran responden penelitian adalah masyarakat Kota Denpasar yang berusia ≥ 18 tahun, tinggal di 4 Desa Kampung KB di Kota Denpasar. Kriteria sampel adalah menjadi masyarakat di Kota Denpasar selama masa pengumpulan data, serta bersedia untuk menjadi responden penelitian sesuai *informed consent*. Responden dipilih secara *consecutive sampling*. Data populasi yang digunakan adalah data BKKBN Provinsi Bali terkait jumlah penduduk di 4 kampung KB Kota Denpasar, yaitu sebanyak 65.157 orang. Perhitungan besar sampel menggunakan rumus metode *crosssectional* dengan populasi yang digunakan adalah jumlah penduduk di 4 Kampung KB Kota Denpasar, yaitu sebanyak 65.157 orang sesuai data BKKBN. Hasil perhitungan menggunakan aplikasi OpenEpi version 3 (<https://www.openepi.com/SampleSize/SSP/ropor.htm>) dengan CI 95% diperoleh jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 106 responden. Untuk mengantisipasi adanya responden yang tidak lengkap mengisi survei, maka jumlah sampel ditambahkan sebesar 10% sehingga total sampel penelitian ini sejumlah 138 responden. Untuk menarik minat masyarakat dalam ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian, masyarakat yang bersedia menjadi responden mendapatkan pulsa/gopay/ovo senilai masing-masing Rp. 20.000,- untuk 25 peserta pertama.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari karakteristik demografi, paparan informasi, tingkat pengetahuan mengenai Kampung KB, dan penerimaan masyarakat terhadap desa yang dijadikan Kampung KB. Karakteristik demografi terdiri dari Jenis kelamin, Usia, Pendidikan yang diselesaikan, Status perkawinan, Jumlah anak, Jenis Pekerjaan, Jenis Kependudukan, Penghasilan, Paparan informasi, dan Jumlah Anggota Keluarga. Paparan informasi disini dilihat apakah pernah mendapatkan informasi mengenai Kampung KB atau tidak. Tingkat pengetahuan diukur dari 10 pertanyaan yang dijawab benar dan salah. Apabila menjawab benar akan mendapat poin 1 dan salah diberikan poin 0. Variabel penerimaan diukur dengan 7 item pernyataan dengan 4 skala likert. Skoring dilakukan bila menjawab sangat tidak setuju diberi point 1 dan sangat setuju diberi point 4.

Variabel pengetahuan dan penerimaan, dilakukan pengelompokan data skor hasil dengan dasar nilai median (data tidak berdistribusi normal). Dikategorikan Pengetahuan dan Penerimaan yang Baik apabila total skor \geq median. Teori SOR (Stimulus, Organisme, dan Respon) menjadi acuan kerangka pikir untuk melihat paparan informasi (Stimulus) terhadap pengetahuan dan penerimaan masyarakat (Respon). Variabel penerimaan merupakan variabel terikat yang dapat dilihat setelah adanya variabel antara yaitu pengetahuan.

Data yang terkumpul melalui survei *online* selanjutnya dianalisis secara univariat. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh sebaran hasil variabel yang diteliti dalam bentuk statistik deskriptif. Analisis bivariat untuk melihat hubungan

antara paparan informasi, pengetahuan, dan penerimaan menggunakan uji *Fisher Exact*. Uji Kuesioner sudah dilakukan oleh para ahli. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan bantuan program excel dan SPSS. Penelitian ini telah memperoleh Kelaikan Etik Nomor: 2099/UN14.2.2.VII.14/LT/2021 tertanggal 9 Agustus 2021 dari Komisi Etik, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografi responden terdiri dari usia, jenis kelamin responden, Jenis kependudukan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, status bekerja, penghasilan dalam 1 bulan, status perkawinan, dan jumlah anak. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 138 responden, rata-rata usia responden adalah 39 tahun dan lebih banyak perempuan (82,6%). Kependudukan responden sebagian besar (97,8%) adalah memiliki KK tinggal di 4 Desa sasaran penelitian. Jumlah anggota keluarga hampir sama namun secara persentase 51,4% anggota keluarga dalam 1 rumah >4 orang.

Tabel 1 juga menggambarkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA dan 65,9% sedang bekerja. Penghasilan responden dalam 1 bulan 22,5% berada dalam rentang Rp 750.000-1.500.000 dan 21,7% dalam rentang Rp 2.500.001-3.500.000. Sebanyak 123 orang (89,1%) responden mengaku sudah menikah dan 72,4% menggunakan kontrasepsi. Jumlah anak bagi yang menikah/cerai sebagian besar adalah 2 anak.

Tabel 1. Karakteristik Sosio-Demografi Responden

Variabel	n	%
Usia (tahun)		
Rerata (SD)	38,74 (8,9)	
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	17,4
Perempuan	114	82,6
Jenis Kependudukan		
Memiliki KK	135	97,8
Pendatang	2	1,4
Lainnya	1	0,8
Jumlah Anggota Keluarga		

≤4 orang	67	48,6
>4 orang	71	51,4
Pendidikan responden		
Tamat SD	1	0,8
Tamat SMP	2	1,4
Tamat SMA	76	55,1
Diploma	18	13
Sarjana	37	26,8
Pasca Sarjana	4	2,9
Status Bekerja		
Bekerja	91	65,9
Variabel	n	%
Tidak Bekerja	47	34,1
Penghasilan dalam 1 Bulan		
< Rp 750.000	12	8,7
Rp 750.000- 1.500.000	31	22,5
Rp 1.500.001-2.500.000	28	20,3
Rp 2.500.001-3.500.000	30	21,7
Rp 3.500.001-4.500.000	16	11,6
>Rp 4.500.000	21	15,2
Status Perkawinan		
Belum Menikah	10	7,2
Menikah	123	89,1
Cerai/Janda/Duda	5	3,7
Terpapar Informasi		
Ya	129	93,5
Tidak	9	6,5
Jumlah Anak Bagi Yang Menikah/Cerai (N=128)		
Belum Memiliki Anak	4	3,1
1	25	19,5
2	62	48,4
>2	37	28,9
Total (N=138)		

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dibentuk dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui Program Pembangunan Keluarga Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) serta membangun sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2021)

Pada dasarnya ada tiga hal pokok yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai syarat dibentuknya Kampung KB dalam suatu wilayah, yaitu tersedianya data kependudukan yang akurat, dukungan dan komitmen Pemerintah Daerah, dan partisipasi aktif masyarakat (Hasriani et al., 2021). Salah satu contohnya, pembentukan Kampung KB di Desa Sumerta Kaja dicanangkan pada tanggal 22 Oktober 2017.

Persyaratan yang menjadi bahan pertimbangan dibentuknya Kampung KB juga sudah rapi tercatat dalam akun BKKBN. Jumlah kependudukan yang dimiliki berupa jumlah penduduk menurut kelompok umur (jumlah jiwa dan kepala keluarga); jumlah rumah tangga yang memiliki balita, remaja dan lansia; dan data keikutsertaan dalam penggunaan kontrasepsi. Dukungan dan komitmen pemerintah daerah ditunjukkan dengan adanya SK Struktur Organisasi Kampung KB di Desa Sumerta Kaja, dukungan dana desa, adanya surat keputusan dari Bupati/Walikota terkait regulasi, adanya kader/pokja terlatih sebanyak 8 orang. Partisipasi aktif masyarakat terlihat dari keikutsertaan dalam Posyandu, BKB, BKR, BKL, dan UPPKS.

Terkait penilaian pengetahuan Kampung KB, sebagian besar responden

(93,5%) ternyata sudah terpapar informasi mengenai Kampung KB (pernah mendengar mengenai Kampung KB sebelum survei ini dilakukan). Secara keseluruhan rata-rata benar adalah 8,7 dengan skor benar terendah adalah 0 dan tertinggi 10. Pernyataan mengenai jenis Kampung KB di wilayah responden dan jumlah kampung KB di Kota Denpasar merupakan informasi yang masih

banyak salah dijawab oleh responden yang menandakan informasi terkait 2 hal tersebut sedikit diterima responden. Pengetahuan mengenai Kampung KB dikelompokkan dengan batasan nilai median yaitu 9 (data tidak berdistribusi normal), maka sebagian besar responden (73%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai Kampung KB (Tabel 2).

Tabel 2. Pengetahuan mengenai Kampung Keluarga Berkualitas

Pengetahuan Masyarakat	Jawaban			
	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Definisi Kampung KB	123	89,1	15	10,9
Di Kota Denpasar hanya ada 4 Kampung KB	96	69,6	42	30,4
Wilayah Anda merupakan wilayah Kampung KB di Kota Denpasar	130	94,2	8	5,8
Jenis Kampung KB di Wilayah Anda	60	43,5	78	56,5
Tujuan umum pembentukan Kampung KB	126	91,3	12	8,7
Tujuan khusus Kampung KB	132	95,7	6	4,3
Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan di kampung KB	133	96,4	5	3,6
Salah satu ruang lingkup Kampung KB adalah Ketahanan Keluarga	134	97,1	4	2,9
Ketahanan keluarga menggambarkan kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar	131	94,9	7	5,1
Ketahanan Keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan	133	96,4	5	3,6
Rata-Rata Benar =8,7 (Min=0, Max=10)				

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Penerimaan mengenai Kampung KB setiap item dapat dilihat pada Tabel 3. Sebagian besar responden (>80%) setuju dengan adanya program Kampung KB bahkan sudah terlibat dalam kegiatan tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri ada 13,1% yang menyatakan bahwa tidak terlibat dalam pemberian informasi mengenai proses pembentukan Kampung KB di desa tempat tinggal. Hal ini harus menjadi perhatian pihak BKKBN agar informasi pembentukan Kampung KB dapat melibatkan lebih banyak masyarakat (pemberdayaan). Skala likert 1-4 ini

dihitung maka secara keseluruhan rata-rata respon penerimaan adalah 20,9 dengan skor total terendah adalah 7 dan tertinggi 28. Penerimaan masyarakat mengenai Kampung KB dikelompokkan dengan batasan nilai median yaitu 21 (data tidak berdistribusi normal), maka sebagian besar responden (79%) menerima dengan baik adanya program Kampung KB di desa tempat tinggal responden.

Tabel 3. Penerimaan Masyarakat terkait Kampung KB

Pernyataan Penerimaan Masyarakat	Skala Likert (STS= Sangat Tidak Setuju- SS= Sangat Setuju)							
	STS		TS		S		SS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya mengetahui bahwa desa tempat saya tinggal adalah salah satu Kampung KB di Kota Denpasar	3	2,2	2	1,4	121	87,7	12	8,7
Saya terlibat dalam pemberian informasi mengenai proses pembentukan Kampung KB di desa tempat saya tinggal	1	0,8	17	12,3	114	82,6	6	4,3
Saya diberikan informasi mengenai tujuan pembentukan Kampung KB di wilayah saya tinggal	1	0,7	8	5,8	121	87,7	8	5,8
Pernyataan Penerimaan Masyarakat	Skala Likert (STS= Sangat Tidak Setuju- SS= Sangat Setuju)							
	STS		TS		S		SS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya diajak mengikuti salah satu kegiatan Program Kampung KB oleh tetangga/pihak desa	1	0,8	13	9,4	118	85,5	6	4,3
Program Kampung KB bermanfaat bagi saya dan masyarakat di wilayah desa saya	2	1,5	4	2,9	123	89,1	9	6,5
Saya mendukung kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Kampung KB di Desa Saya	2	1,4	2	1,4	126	91,4	8	5,8
Program Kampung KB harus semakin dipromosikan di wilayah saya tinggal agar semua masyarakat mengikutinya	3	2,2	3	2,2	120	87,0	12	8,6

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Tabel 4 menunjukkan tidak ada karakteristik sosial demografi masyarakat yang signifikan terhadap penerimaan yang kurang terhadap Kampung KB, namun dilihat dari persentase penerimaan Kampung KB, karakteristik masyarakat yang kurang menerima Kampung KB yaitu perempuan (21,9%), status kependudukan pendatang (50%), masyarakat yang memiliki jumlah anggota keluarga >4 orang (25,4%), Pendidikan terakhir SD, status pekerjaan tidak bekerja (27,7%), status perkawinan belum menikah dan duda/janda (40%), serta masyarakat yang memiliki penghasilan < Rp 750.000 (33,3%) kurang menerima adanya Kampung KB di wilayahnya.

Sehingga nantinya karakteristik masyarakat tersebut dapat lebih diprioritaskan untuk diberikan informasi oleh pemerintah agar nantinya dapat

meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap Kampung KB.

Bila ditelusuri lebih dalam mengenai hubungan paparan informasi dengan pengetahuan dan penerimaan masyarakat mengenai Kampung KB dapat dilihat pada tabel 5. Hasil analisis bivariat dengan uji *Fisher-Exact* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan paparan informasi terhadap penerimaan namun terdapat hubungan yang signifikan paparan informasi dengan pengetahuan responden. Responden yang sudah pernah mendengar/terpapar informasi mengenai Kampung KB 76% memiliki pengetahuan yang baik. Peluang responden yang terpapar informasi secara benar meningkatkan peluang 6,32 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai program kampung KB. Bila dilihat lebih dalam maka ada hubungan pengetahuan dengan penerimaan

masyarakat terhadap kampung keluarga berkualitas ($p=0,046$, $OR= 1,93$, $95\% CI =1,02-3,64$).

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Sosial Demografi dengan Penerimaan Masyarakat

Karakteristik Masyarakat	Penerimaan Masyarakat				P-Value
	Baik		Kurang		
	n	%	N	%	
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	20	83,3	4	16,7	0,764
Perempuan	89	78,1	25	21,9	
Jenis Kependudukan					
Memiliki KK	107	79,3	28	20,7	0,510
Pendatang	1	50,0	1	50,0	
Lainnya	1	100	0	0	
Penerimaan Masyarakat					
Karakteristik Masyarakat	Penerimaan Masyarakat				P-Value
	Baik		Kurang		
	n	%	N	%	
Jumlah Anggota Keluarga					
≤4 orang	56	83,6	11	16,4	0,217
>4 orang	53	74,6	18	25,4	
Pendidikan responden					
Tamat SD	0	0	1	100	0,061
Tamat SMP	2	100	0	0	
Tamat SMA	60	78,9	16	21,1	
Diploma	12	66,7	6	33,3	
Sarjana	33	89,2	4	10,8	
Pasca Sarjana	2	50,0	2	50,0	
Status Bekerja					
Bekerja	75	82,4	16	17,6	0,247
Tidak Bekerja	34	72,3	13	27,7	
Penghasilan dalam 1 Bulan					
< Rp 750.000	8	66,7	4	33,3	0,199
Rp 750.000- 1.500.000	29	93,5	2	6,5	
Rp 1.500.001-2.500.000	20	71,4	8	28,6	
Rp 2.500.001-3.500.000	24	80,0	6	20,0	
Rp 3.500.001-4.500.000	12	75,0	4	25,0	
>Rp 4.500.000	16	76,2	5	23,8	
Status Perkawinan					
Belum Menikah	6	60,0	4	40,0	0,115
Menikah	100	81,3	23	18,7	
Cerai/Janda/Duda	3	60,0	2	40,0	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengetahuan dan penerimaan masyarakat mengenai Kampung KB di Kota Denpasar belum pernah dilakukan sebelumnya. Kajian ini menjadi salah satu gambaran awal mengenai pengetahuan dan penerimaan masyarakat dengan adanya Program Kampung KB yang dikoordinir pihak BKKBN. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan masyarakat di Kota Denpasar mengenai Kampung KB sudah cukup baik apalagi didukung dengan pemberian/paparan informasi. Hal ini menandakan bahwa proses pembentukan dan pelaksanaan Kampung KB di wilayah Desa sudah melibatkan masyarakat. Namun, informasi mengenai jenis Kampung KB di wilayah responden dan jumlah Kampung KB di Kota Denpasar merupakan informasi yang masih banyak kurang dipahami oleh responden, yang menandakan informasi terkait 2 hal tersebut sebaiknya tetap perlu diberikan agar masyarakat menjadi lebih bersemangat dalam berpartisipasi meningkatkan dan

mengembangkan program Kampung KB yang ada di wilayah tempat tinggalnya.

Penerimaan masyarakat dengan adanya Program Kampung KB ini juga sudah cukup baik. Namun tidak dapat dipungkiri ada 13,1% yang menyatakan bahwa tidak terlibat dalam pemberian informasi mengenai proses pembentukan Kampung KB di desa tempat tinggalnya. Hal ini mengindikasikan keinginan masyarakat untuk bisa terlibat dan berperan aktif dalam proses pembentukan agar nantinya dapat mengikuti kegiatan serta mengembangkan program ini secara bersama-sama. Penerimaan individual terhadap sistem/teknologi baru ataupun kegiatan baru menurut penelitian dapat dipengaruhi oleh tingkat keyakinan seseorang, tingkat kemudahan penggunaan, kesadaran seseorang adanya orang lain atau lingkungan, dan keyakinan adanya orang lain yang mendukung aktivitas (Sari, 2015).

Tabel 5. Hubungan Paparan Informasi dengan Pengetahuan dan Penerimaan

Terpapar Informasi	Pengetahuan		P-Value	OR (95%CI OR)	Penerimaan		P-Value	OR (95%CI OR)
	Baik n (%)	Kurang n (%)			Baik n (%)	Kurang n (%)		
Ya	98 (76,0)	31 (24,0)	0,012	6,32 (1,49 – 26,78)	103 (79,8)	26 (20,2)	0,606	1,98 (0,46-8,45)
Tidak	3 (33,3)	6 (66,7)			6 (66,7)	3 (33,3)		

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam perencanaan pembangunan (Wirawan et al., 2015). Alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat sangat penting yaitu masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut, dan mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila

masyarakat dilibatkan dalam pembangunan (Herman, 2019; Ruru et al., 2019).

Tidak terdapat hubungan yang signifikan paparan informasi terhadap penerimaan namun terdapat hubungan yang signifikan paparan informasi dengan pengetahuan responden. Bila dianalisis lebih lanjut terdapat hubungan pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap kampung keluarga berkualitas. Informasi yang diperoleh individu mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan atau sikap yang akan dilakukannya (Simanjuntak dan Marlina, 2021). Pengetahuan merupakan suatu hal kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan akan lebih langgeng bila didasarkan oleh

pengetahuan, sedangkan perilaku tidak akan bertahan lama tanpa didasari oleh pengetahuan (Lasmita et al., 2021). Maka dari itu penting dilakukan pemberian informasi dan pelibatan masyarakat yang menyeluruh sehingga pengetahuan terbangun dan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pengembangan Kampung Keluarga Berkualitas di Kota Denpasar.

SIMPULAN

Paparan informasi mengenai Kampung KB 93,5% sudah pernah diterima masyarakat. Sebagian besar responden (73%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai Kampung KB, namun pengetahuan pada aspek jenis Kampung KB di wilayah responden dan jumlah Kampung KB di Kota Denpasar masih kurang. Penerimaan Kampung KB sebagian besar responden (79 %) menerima dengan baik adanya program Kampung KB di Desa tempat tinggal responden. Terdapat 13,1% yang menyatakan bahwa tidak terlibat dalam pemberian informasi mengenai proses pembentukan Kampung KB di desa tempat tinggal. Sehingga keterlibatan masyarakat diperlukan untuk dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap Kampung KB ini. Secara statistik, tidak terdapat hubungan yang signifikan paparan informasi terhadap penerimaan namun terdapat hubungan yang signifikan paparan informasi dengan pengetahuan responden. Hal ini menandakan pentingnya peningkatan pengetahuan dan paparan informasi sebagai suatu stimulus agar mampu meningkatkan respon yaitu penerimaan masyarakat.

Penerimaan masyarakat dapat terbentuk apabila masyarakat mengetahui manfaat dan pentingnya Kampung KB maka dari itu penting dilakukan pemberian informasi dan pelibatan masyarakat yang menyeluruh sehingga pengetahuan terbangun dan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pengembangan Kampung Keluarga Berkualitas di Kota Denpasar.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian serupa di hampir seluruh wilayah Kampung KB di Provinsi Bali untuk mendapatkan data dasar

yang lengkap terkait penerimaan masyarakat dengan adanya Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) ini. Penelitian lanjutan juga penting dilakukan terkait menggali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat terhadap adanya Program Kampung KB sehingga Program Kampung KB dapat didukung oleh masyarakat setempat. Penelitian lanjutan dapat dilakukan secara kualitatif ataupun kuantitatif dengan terjun langsung ke lapangan sehingga lebih banyak menggali faktor dan fenomena yang terjadi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (n.d.). *Kampung KB Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved 30 March 2021, from <https://kampungkb.bkkbn.go.id/about>
- BKKBN. (n.d.). *Profil Kampung KB Desa Menyali*. Retrieved 30 March 2021, from <https://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/1735>
- Hasriani, Yunus, R., & Hamsinah. (2021). Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Implementation Of The Kampung KB in Pangkajene Regency And The Islands. *Spirit Publik*, 16(2), 137–150.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 78.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Musawa*, 7(2), 265–282.
- Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*

Masyarakat Indonesia, 16(4), 233.
<https://doi.org/10.26714/jkmi.16.4.2021.233-239>

Ruru, J. M., Kaehe, D., & Rompas, W. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24.

Sari, D. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Penerimaan Masyarakat Pada Masa Simulcast Free To Air TV Digital*. 5(2), 213–232.
<https://doi.org/10.17933/jppi.2015.050200>

Simanjuntak, E., & Marlina, M. (2021). Hubungan Media Informasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 68–75.
<https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.79>

Wirawan, R., Mardiyono, & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 301–312.

Yuliana, Permana, I., & Hidayat, M. T. (2019). Evaluasi Program Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada Kampung Keluarga Berkualitas Kunir Sejahtera Di Desa Kedungjaya Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2542–2575.